



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PG-PAUD

Status "*Terakreditasi UNGGUL*"

SK LAMDIK No. 832/SK/LAMDIK/Ak/S/XII/2022

Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. & Fax: (0354) 771576, 771503 Kediri

Website: <http://pgpaud.unpkediri.ac.id> Email: pgpaud.fkip@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor. 041/PG-PAUD/FKIP-UN-PGRI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

NIDN : 0729078402

Jabatan : Kaprodi PG-PAUD

Menyatakan bahwa:

Nama : Kusnul Arifah Amin

NPM : 19.1.01.11.0005

Judul Skripsi :

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MEMBAIK DENGAN KAIN PERCA PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI 1 PLOSOREJO**

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 39% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 14 Agustus 2023

Kaprodi PG-PAUD,



[Signature]
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

SKRIPSI_KUSNUL ARIFAH AMIN_22.docx

by Turnitin Indonesia

Submission date: 11-Aug-2023 01:51AM (UTC-0700)

Submission ID: 2121656150

File name: SKRIPSI_KUSNUL_ARIFAH_AMIN_22.docx (99.12K)

Word count: 8054

Character count: 51093

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obyek perkembangan kemampuan fisik motorik pada anak usia dini adalah untuk memperkenalkan dan melatih keterampilan kasar dan halus, serta untuk meningkatkan keterampilan tubuh dan kontrol. Selain komponen perkembangan lainnya, perkembangan fisik motorik sangat penting. Perkembangan motorik digunakan sebagai standar utama untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini karena perkembangan fisik motorik dapat dengan mudah diamati melalui panca indera, seperti perubahan ukuran tubuh anak.

Tujuan fisik motorik pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dengan mengenalkan dan melatih motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik halus adalah proses koordinasi antara tangan-mata untuk mengontrol ataupun menggerakkan suatu benda (seperti menulis, menggambar, membatik, menggunting, menempel, dsb.) Pada perkembangan motorik halus pada anak akan berkembang seiring dengan kematangan saraf dan otot.

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang, yang paling jelas terlihat pada bentuk dan ukuran tubuhnya. Perkembangan motorik adalah perubahan bertahap dalam kontrol dan kinerja gerakan yang dicapai melalui interaksi faktor usia dan latihan atau pengalaman yang dialami selama kehidupan

seseorang, yang dapat dilihat melalui perubahan atau gerakan yang dilakukan. Hildayani (2016)

Perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus berbeda. Kemampuan motorik kasar menggunakan otot kasar, sedangkan kemampuan motorik halus menggunakan otot halus. Hurlok (1996) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak untuk mengkoordinasikan mata dan ototnya. Otot-otot ini termasuk jari kecil, pergelangan tangan, dan lengan yang digunakan dalam tugas seni seperti menggunting, melukis, dan menggambar. Keterampilan motorik halus mengatur gerakan tubuh melalui interaksi yang teratur antara otak, otot, dan sistem saraf. Sujiono mengatakan gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil tubuh, seperti menggunakan jari.

Sebagai pendidik, kita harus memahami bahwa kemampuan motorik setiap anak berbeda-beda pada setiap usia. Misalnya, kebanyakan anak usia 3 tahun belum berkembang dengan baik, sehingga otot jari dan tangan belum kuat untuk menggunakan gunting dengan sempurna. Oleh karena itu, keterampilan motorik halus perlu dipastikan secara lengkap dengan memfasilitasinya dengan alat yang sesuai dengan usia anak.

Membatik adalah seni dekorasi bidang datar dengan menggunakan bahan dari kain perca berwarna putih yang diikat di dalamnya dan diberi kelereng kemudian dimasukkan ke dalam cairan warna (Depdiknas, 2001). Salah satu aktivitas yang meningkatkan keterampilan motorik halus anak

adalah membuat. Anak-anak perlu memiliki kesabaran yang luar biasa untuk membuat karya yang menarik saat membuat. Kegiatan membuat ini bertujuan untuk melatih otot tangan, koordinasi mata, dan kemampuan fokus. Kegiatan membuat membantu perkembangan kognitif dan keterampilan anak.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk, kemampuan motorik halus anak belum optimal dan masih perlu peningkatan. Terdapat 17 anak dalam kegiatan menyetempel masih perlu dikembangkan motorik halusnya. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk melalui kegiatan membuat dengan kain perca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak tidak bosan dengan pelajaran di kelas dan kegiatan membuat dengan kain perca dapat meningkatkan kreativitas mereka serta meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya kemampuan motorik halus pada anak
2. Kurang bervariasinya alat edukatif sehingga membuat anak menjadi kurang tertarik dalam kegiatan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini terbatas pada kemampuan motorik halus pada anak.
2. Penelitian ini terbatas pada anak kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo.

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah dengan melalui kegiatan membuat dengan kain perca dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo?”
2. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuat dengan kain perca dengan cara bergantian saat membuat kain menggunakan cairan pewarna yang telah disiapkan.

E. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelompok B di TK Pertiwi 1 Plosoharjo melalui kegiatan membuat dengan kain perca.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Bagi Guru

Dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dengan membuat

berbagai media dan kegiatan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak.

2. Bagi Siswa

Agar anak dapat termotivasi oleh kegiatan baru yang menarik perhatian dan juga menyenangkan dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus dan juga dapat menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan profesionalisme sekolah baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian fisik motorik

Sistem organ manusia yang kompleks dan menakjubkan dikenal sebagai fisik. Perkembangan fisik sangat penting untuk perkembangan berikutnya. Ketika perkembangan fisik anak berkembang dengan baik, dia akan mengembangkan kemampuan fisiknya sendiri dengan sendirinya. Kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus adalah salah satu cara untuk menentukan perkembangan fisik mereka. Susanto (2013) menyatakan bahwa perkembangan fisik yang baik dan kemampuan berjalan yang lengkap sesuai dengan tahapan usia anak, tetapi tidak lepas dari pola makan yang sehat, sehingga tidak akan ada hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selama perkembangan mereka.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar adalah aspek gerakan tubuh dan postur tubuh. Motorik halus adalah kemampuan untuk mengamati gerakan otot. Ini adalah otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat (Soetjiningsih, 1995).

Menurut Susanto (2018), motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian—bagian tertentu yang dilakukan oleh otot—otot kecil saja karena tidak memerlukan tenaga. Namun, gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat.

b. Perkembangan fisik motorik

Tubuh seseorang mengalami pertumbuhan dan perubahan yang dikenal sebagai perkembangan. Perkembangan berikutnya bergantung pada perkembangan fisik motorik. Anak-anak dengan perkembangan fisik yang baik dapat berkembang secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Seifart dan Hoffnung, perkembangan adalah perasaan yang dapat berkembang dalam diri seseorang dan dapat menyebabkan perubahan dalam keterampilan motorik, pola berpikir, dan hubungan sosial secara keseluruhan. Semua komponen memiliki keadaan yang dimiliki, baik nyata maupun abstrak, dalam perkembangan fisik motorik. Oleh karena itu, aspek biologis dan psikologis tidak hanya diperhatikan dalam peristiwa perkembangan ini, terutama dalam perkembangan manusia. Makanan yang bergizi sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan motorik yang baik pada setiap tahapan usia. Dengan demikian, tidak ada hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Susanto (2013)

Menurut Sujiono (2010), pertumbuhan fisik anak harus optimal. Keterampilan gerakan anak akan dipengaruhi secara

langsung oleh pertumbuhan fisiknya. Menurut Suyanti (2005), perkembangan fisik dimaksudkan untuk memastikan pertumbuhan atletik yang optimal pada anak-anak. Fokus latihan fisik adalah untuk meningkatkan lima aspek tubuh manusia: kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, dan keseimbangan. Dengan perkembangan fisik yang sehat, anak-anak dapat belajar melakukan gerakan dengan kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, dan keseimbangan fisik.

Perkembangan fisik motorik sangat penting bagi perkembangan anak karena mencakup perkembangan keterampilan dan koordinasi motorik oleh susunan saraf pusat, urat saraf, dan otot serta otak (Hurlock, Elizabeth, 2000). Perkembangan motorik juga mencakup perkembangan gerak.

Menurut Suryana (2018), perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun termasuk: 1) Menggambar sesuatu yang bermakna; 2) Melakukan gerakan jari saat memainkan jari; 3) Menelusuri bentuk kotak; 4) Mewarnai dengan garis-garis; dan 5) Menggantung bentuk geometri sederhana. Jika perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik, kreativitas mereka akan terlihat. Keterampilan motorik halus juga mencakup penggunaan kumpulan otot kecil seperti jari, tangan, dan pergelangan tangan, yang membutuhkan koordinasi dan ketelitian antara mata dan tangan (Sumantri, 2005).

Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 58 tahun 2009

menetapkan tujuan pendidikan perkembangan motorik anak usia dini, yang memungkinkan anak usia 5 sampai 6 tahun bermain permainan fisik dengan aturan. Sarpudin (2017) Mengembangkan keterampilan kreatif seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menyanyam adalah tujuan keterampilan motorik halus, menurut Sujiono (1009). Membantu anak berkreasi dengan jari-jari mereka dan menggerakkan anggota tubuh dengan koordinasi mata tangan adalah tujuan motorik halus. Mariliza (2012).

2. Tinjauan Tentang Kegiatan Membatik Anak Usia Dini

a. Pengertian kegiatan membatik

Kata batik berasal dari bahasa Jawa, yang memiliki banyak arti. Dalam batik, kata "amba" dan "tik" atau "nitik" berarti tulisan yang lebar atau luas, dan "tik" atau "nitik" berarti membuat titik atau titik pada kain yang lebar. Akhiran "tik" berarti menetes atau menitik. Dalam bahasa Jawa Kuno disebut "serat", dan dalam bahasa Jawa Ngoko disebut "tulis" atau "menulis" dengan lilin atau lilin. Garis lurus akan terbentuk jika beberapa titik tersebut digabungkan (Septiana, 2018). Sebagaimana dinyatakan oleh Handoyo dalam Paraswati (2013), "batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata tik." Kata ini mengacu pada karya kecil, lembut, dan halus yang mengandung keindahan.

Batik merupakan seni khas di Indonesia yang sudah ada sejak lama dengan berbagai macam corak, bahan dan teknik (Primus 2016). Batik yang dihasilkan dengan teknik celup merupakan salah satu jenis batik yaitu batik jumputan. Cara membatik ini dilakukan dengan mengikat kain dengan tali kemudian dicelupkan atau dituang pewarna (Fajrin dan Khoyimah 2020).

Kegiatan membatik merupakan proses membuat corak atau gambar pada kain. Membatik biasanya dilakukan dengan menggunakan malam namun ada juga yang menggunakan pewarna kain. Saat pembuatan corak atau gambar dengan menggunakan malam biasanya menggunakan canting, namun jika menggunakan pewarna bisa menyelupkan kain pada pewarna atau menuangkan pewarna pada kain. Saat menerapkan kegiatan membatik pada anak tentunya harus menggunakan bahan dan alat yang aman bagi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata batik diambil dari bahasa Jawa, yaitu amba artinya tulis dan tik artinya titik. Oleh karena itu, membatik dapat dipahami sebagai menulis atau menghiasi kanvas yang lebar untuk mencapai sebuah karya yang indah.

Menurut Winarsih (2019), kegiatan membatik adalah proses penggambaran pola pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Kegiatan membatik anak hendaknya memperhatikan

keselamatan anak selama kegiatan membatik. Untuk itu, penggunaan bahan untuk membatik harus sangat aman untuk anak-anak.

Kegiatan membatik ini akan dilakukan dengan menggunakan media kain perca yang berwarna putih, pewarna makanan (warna hijau, biru, coklat, dan ungu), dan juga tali untuk mengikat. Pada kegiatan membatik anak-anak akan di ajak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dan pastinya anak tidak akan merasa bosan saat melakukan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini anak-anak di ajak untuk membatik dengan menggunakan teknik jumptan, kemudian kain yang dijumpit akan ditali dengan menggunakan tali yang sudah disiapkan oleh peneliti/pendidik. Setelah kain tersebut dua kali ditali, anak-anak dibebaskan untuk memilih warna yang ia gunakan, ini juga dapat mengembangkan kreativitas anak saat memilih warna. Kemudian setelah semua kain sudah selesai diberi pewarna, tali/ikatan tersebut dilepas kemudian dibuka.

b. Tahap – tahap kegiatan membatik

Pada tahap ini pendidik menyiapkan bahan yang akan dilakukan dalam kegiatan membatik yaitu potongan kain yang berwarna putih dengan ukuran 20 cm X 20 cm, pendidik juga perlu menyiapkan tali untuk mengikat kain, yang paling penting peneliti perlu menyiapkan pewarna yang pastinya harus aman jika

digunakan untuk anak – anak, peneliti menggunakan pewarna makanan yang berwarna hijau, biru, ungu, dan coklat. Jika bahan sudah siap pendidik akan membagikan satu persatu kain untuk anak, kemudian anak dibebaskan dalam memilih warna yang akan dia pakai untuk membatik, jadi anak-anak bisa berkreasi sesuka mereka.

c. Manfaat kegiatan membatik

Manfaat utama membatik bagi anak adalah dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, selain itu anak juga dapat belajar mengenal karya seni serta dapat mencintai dan melestarikan warisan peninggalan leluhur. Dengan kegiatan membatik sederhana untuk anak diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus kreativitasnya.

d. Cara mengajarkan kegiatan membatik

Kegiatan membatik merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, karena pada kegiatan ini anak dapat menyampaikan kreatifitas/idenya nya masing – masing melalui perpaduan warna ataupun pada gambar anak.

Anak di ajak untuk menyiapkan bahan yang akan dipakai, seperti kain perca, tali, dan pewarna pakaian. Anak-anak dapat memilih warna yang akan mereka gunakan. Dalam kegiatan ini

guru memberikan contoh kepada anak-anak cara membatik menggunakan alat bantu perca. Misalnya pendidik ingin memberi warna ungu, biru, dan hijau. Jadi pendidik menjumpit tengah kain dan mengikatnya dengan kuat menjadi 3 bagian, kemudian pada masing – masing ikatan diberi warna yang berbeda.

Oleh karena itu dalam kegiatan ini anak-anak diperbolehkan membatik dengan warna apapun sesuai dengan kreatifitasnya, sehingga anak-anak dapat lebih kreatif dalam berkarya.

Kegiatan membatik ini dengan menggunakan teknik jumpitan atau teknik ikat. Ada tahapan dalam pengoperasian batik jumpitan menurut (Ningsih, 2013) yaitu:

- 1.) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan yang digunakan antara lain : kain, tali, pewarna. Alat yang digunakan antara lain : alas untuk mewarnai (piring plastik).
- 2.) Menentukan titik motif yang akan diikat.
- 3.) Mengikat kain
- 4.) Larutkan pewarna ke warna yang diinginkan.
- 5.) Warnai atau mencelupkan kain ke dalam pewarna.
- 6.) Cuci dan keringkan kain yang diwarnai.

3. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian media pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan pendidik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya bahan ajar tersebut akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar dan juga dapat meningkatkan minat belajarnya. Media pembelajaran sangat penting sebagai salah satu dari komponen sistem pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Tanpa fasilitas guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Hairudin dkk (2008), media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dibangun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar.

Menurut Miarso (2004) media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan bentuk peralatan dalam menyalurkan suatu pesan agar anak bersemangat dalam belajar sehingga dapat membangkitkan minat serta memotivasi anak.

b. Fungsi media pembelajaran

Salah satu fungsi utama bahan pembelajaran selain sebagai alat pengajaran, juga mempengaruhi iklim, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media dapat digunakan untuk mengomunikasikan bagian-bagian dari suatu kegiatan pembelajaran dan juga dapat memberikan penguatan dan motivasi. Selain itu media juga dapat digunakan untuk menyampaikan bagian tertentu dari suatu kegiatan pembelajaran, agar dapat memberikan motivasi belajar pada anak.

Berbagai peran media dalam proses belajar mengajar Hamalik, (dalam Sadiman, 2003) antara lain: (1) memperjelas bagaimana pesan/pembelajaran itu disampaikan; (2) membantu anak memperdalam pemahaman mereka tentang topik; (3) mendemonstrasikan pemahaman abstrak menjadi pemahaman yang konkret dan jelas; (4) mengatasi batas antara ruang, waktu dan juga daya indera manusia.

c. Jenis – jenis media pembelajaran

Ada banyak jenis dan tipe bahan ajar. Dari yang paling kecil, sederhana dan murah sampai yang paling canggih dan tentunya mahal. Ada kendaraan yang bisa kita buat sendiri dan ada juga kendaraan yang diproduksi oleh pabrik. Selain itu, ada juga kendaraan yang sudah tersedia di lingkungan sekitar dan ada juga kendaraan yang didesain khusus untuk keperluan pendidikan.

Menurut Seels dan Richey (dalam Arsyad 2016), media pembelajaran berbasis teknologi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu : (1) media yang berasal dari teknologi percetakan; (2) media yang berasal dari teknologi audiovisual; (3) media hasil teknologi komputer; (4) media hasil gabungan dari teknologi percetakan dengan komputer.

4. Tinjauan Tentang Media Kain Perca

a. Pengertian kain perca

Kain perca merupakan kain yang didapat dari sisa guntingan kain besar pada proses pembuatan pakaian maupun kerajinan. Kreasi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan serat kain perca yang diolah menjadi suatu media batik yang tampak berbeda dari media batik lainnya. Menurut Purwanthari, dkk. 2017, kain perca merupakan suatu kain sisa yang diperoleh dari hasil penjahitan. Sementara menurut Anismadiyah, dkk. 2020, kain perca merupakan suatu sisa potongan kain yang tidak dapat dimanfaatkan kembali untuk produksi pakaian, maupun produksi tekstil lainnya.

b. Karakteristik kain perca

Karakteristik kain perca :

- 1.) Berukuran kecil → Ukuran kain perca cenderung lebih kecil, jadi bila kita membuat kerajinan tangan yang cukup besar

kita dapat menggabungkan beberapa potongan agar mendapatkan motif yang lebih menarik.

- 2.) Motifnya beragam → Kain perca memiliki berbagai motif dan juga warna, namun ada juga kain perca yang memiliki satu warna saja misalnya warna hijau, putih, biru, dan lain sebagainya.
- 3.) Ukuran yang tidak sama → Kain perca memiliki ukuran yang bervariasi.

5. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Masa kanak-kanak merupakan masa emas, masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Pada anak usia ini anak sangat sensitif dan berpotensi untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahunya sangat tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari fakta bahwa anak-anak sering mempertanyakan apa yang mereka lihat. Anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang sensitif dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk tahap awal perkembangan keterampilan fisik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif.

b. Perkembangan anak usia dini

Banyak pendapat dan ide tentang perkembangan anak usia dini, Montessori sejak bayi lahir. Bayi perlu berkenalan dengan orang-orang di sekitarnya, dengan suara, benda, lelucon, bahkan

percakapan agar mereka dapat tumbuh menjadi anak yang normal dan sehat. Menurut Montessori, ada beberapa tahapan perkembangan sebagai berikut:

- 1.) Sejak lahir sampai anak usia 3 tahun, anak dengan kepekaan indrawi dan kapasitas berpikir mulai memiliki kemampuan untuk “menyerap” pengalaman melalui input sensorik.
- 2.) Usianya sekitar satu setengah sampai tiga tahun, berkat kepekaan bahasa dan perkembangan bahasanya sendiri yang sangat akurat (berbicara, bercakap-cakap).
- 3.) Pada usia 2–4 tahun, gerakan otot mulai terkoordinasi, berjalan dan bergerak yang semi teratur dan teratur, menunjukkan minat benda-benda kecil dan kesadaran waktu (pagi, siang, sore, malam).

Bentuk perkembangan :

- 1.) Perkembangan Fisik → Perubahan postur tubuh pada anak usia 3 tahun umumnya lebih kurus dan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Selain itu, sistem saraf, otot, dan kerangka anak berkembang cukup pesat.
- 2.) Perkembangan Perilaku → Dari segi perkembangan motorik, pada umumnya anak usia 4 tahun sudah dapat melompat dengan satu kaki, menangkap bola, mengikuti garis. Dalam hal mengembangkan perilaku adaptif, anak-anak seringkali dapat membangun jembatan dari lima kubus dan juga

menggambar orang. Dari segi bahasa, anak-anak sering dapat menggunakan kata sambung, perbedaannya dengan bahasa orang dewasa terletak pada gayanya, bukan pada struktur kalimatnya. Perilaku kepribadian anak bisa mandi sendiri, bisa memberi perintah, bisa bermain bersama.

- 3.) Perkembangan Kognitif → Perkembangan kognitif yang cepat dalam waktu yang relatif singkat. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain perkembangan sosio-emosional interaksi orangtua-anak.
- 4.) Perkembangan Kepribadian → Anak-anak berusia sekitar 3-4 tahun memiliki kompleks Oedipus, yaitu sindrom yang ditandai dengan keinginan anak untuk menggantikan perhatian dan kasih sayang dari lawan jenis dari orang tua yang berjenis kelamin sama. Melalui proses identifikasi, anak akan memahami perbedaan jenis kelamin dan peran mereka. Pembentukan kepribadian ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan juga peran orang tua.
- 5.) Perkembangan pada Taman Kanak-Kanak → Anak usia 2-4 tahun ingin bermain, bekerja dalam kelompok, bereksplorasi, bertanya, meniru dan berkreasi. Pada titik ini, anak mengembangkan kemandirian dan keterampilan bermain dengan sangat cepat. Seluruh sistem motorik fleksibel, anak

mengulangi gerakan yang diminati dan melakukannya secara spontan tanpa rasa malu.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Runi Fazalani dan Nanda Saputra pada tahun 2022 dengan judul *Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Paud Al-Karimah Lombok Tengah*, menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 12 anak, terdiri dari 3 anak laki – laki dan 9 anak perempuan yang memiliki usia 5 – 6 tahun. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penelitian rerata di awal pelaksanaan ada 66, 67%, siklus selanjutnya 83%, kemudian pada siklus terakhir meningkat menjadi 98%. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan media tersebut sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreaitivitas di dalam belajar. (Fazalani & Saputra, 2022)
2. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Nisa Nurul Firdaus pada tahun 2019 dengan judul *Bertajuk 'Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 La Hidayatullah y Pekayon Kota Mojokerto'*, dijelaskan bahwa 28 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon asal kota Mojokerto memiliki kreativitas PAUD yang lebih baik dengan mengaplikasikan kolase perca. Hal ini terlihat dari hasil analisis

bahwa kreativitas siswa berkembang dengan baik, demikian pula kinerja siswa sebagai indikator kreativitas. Hal itu juga didukung dengan Standard Operating Procedure (SOP) diantaranya Kompetensi Inti (KD) 2.3 Pengembangan Berpikir Kreatif. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran, siswa dididik untuk menjadi kreatif. Salah satunya adalah dengan menciptakan karya berupa produk hasil kreasi kolase tambal sulam. (Firdaus, 2019)

3. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Novia Sintia Dewi, Choirun Nisak Aulina pada tahun 2021 dengan judul Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 15 anak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kegiatan jumper tie-dye Bajumput RA Perwanida Putat Tanggulangin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan give action meminta anak untuk meletakkan kerikil di atas kain, dua anak mengambil dan mengikat kain yang berisi kerikil, dan tiga anak mewarnai untuk memotivasi. Penerapan tersebut meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 49,8% dari siklus sebelumnya, 63,13% pada Siklus I, dan 86,33% pada Siklus II. (Dewi & Aulina, 2021)
4. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Sohibah Darojatur Rofiah, dan Hilman Mangkuwibawa pada tahun 2020

dengan judul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan**, menjelaskan bahwa dalam penelitian ini melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan membuat jumpitan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan tahap perkembangan ditemukan perkembangan Siklus I mencapai skor rata-rata 49,43 dengan kriteria sedikit, sedangkan Siklus II meningkat dan mencapai skor rata-rata 74,23 dengan kriteria sesuai. (Rofiah & Mangkuwibawa, 2020)

5. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Rizka Ramania pada tahun 2019 dengan judul **Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung**, menjelaskan bahwa pada penelitian ini melibatkan 20 siswa. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pada kegiatan ini mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Pada Siklus I 4 siswa belum berkembang (20%), 10 siswa sudah berkembang (50%), dan 1 siswa sangat baik (5%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa kurang aktif dan kurang fokus pada isi pembelajaran terutama dalam melekat, mempertahankan dan menyerap kentalnya isi. Selain itu, ketika peneliti melakukan siklus kedua, mereka dapat mengamati bahwa jumlah anak terbelakang secara signifikan lebih rendah

dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada siklus II ⁶¹ 0% artinya tidak ada anak yang belum berkembang, 10% mulai berkembang 2 anak, dan 2 anak berkembang sesuai harapan 10%, sudah terbukti memiliki siswa yang sangat baik. Mereka bertambah berat dan memenuhi indikator tingkat kinerja, sehingga kami dapat mengatakan mereka berhasil. Itu adalah 80% untuk 16 anak. Dari hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa media bahan yang digunakan untuk ¹ tutup botol dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Assalamu 2 Sukarame Bandar Lampung.. (Rizka Ramania, 2019)

- ⁵⁶ 6. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh ⁴⁰ I A Nainggolan, L Widaningsih and R Minggra pada tahun 2020 dengan judul ³¹ Improving student learning activities through tournament team's games on engineering mechanics subjects, Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan model TGT dapat ⁷² direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan keaktifan belajar positif siswa pada kompetensi stresor yang terjadi pada balok dan telah menurunkan tingkat aktivitas negatif siswa saat pembelajaran. (Nainggolan et al., 2020)

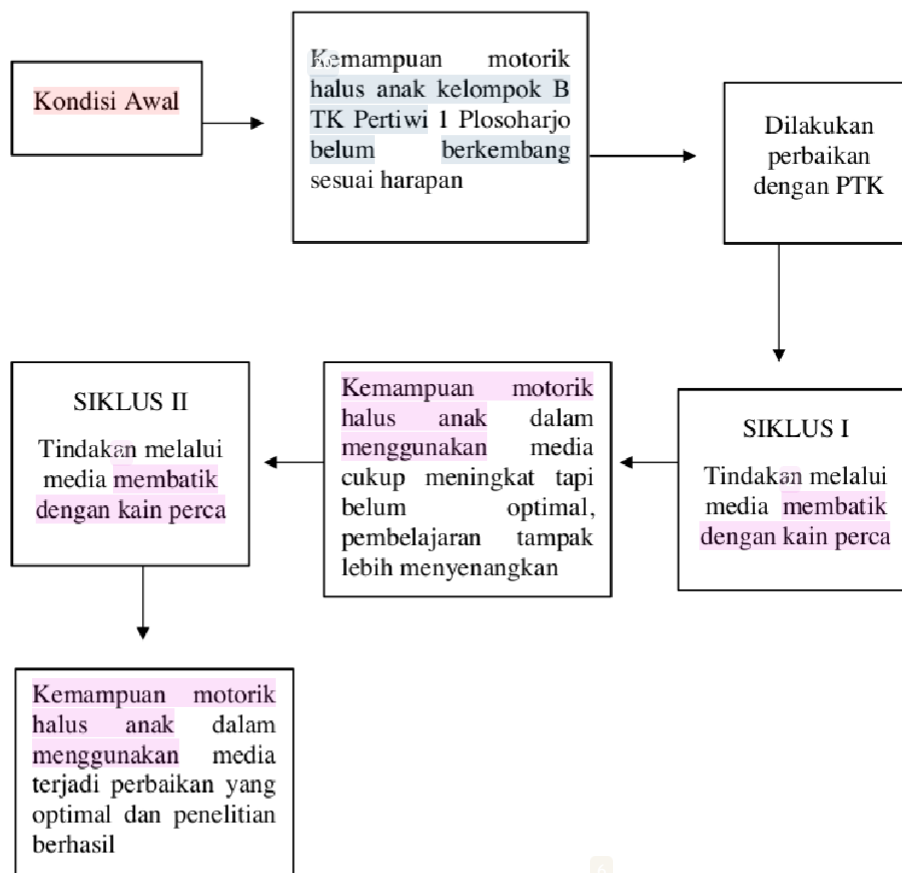
7. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Theofilus Bayu Dwinugroho, Dhananjaya Yama Hudha Kumarajati, Kurniawanti, dan Yaning Tri Hapsari pada tahun 2019 dengan judul *Design and Implementation of CNC (Computer Numerical Control) Based Automatic Stamp Batik Machine Program with Automatic Gripper Using Mach 3*, Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa desain yang telah diterapkan pada stempel batik menghasilkan stempel yang lebih konsisten dan memiliki akurasi yang lebih baik dibandingkan stempel manual. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait lintasan dan pergerakan cap batik untuk mendapatkan waktu stamping yang lebih baik tanpa mengurangi presisi, akurasi, dan ketebalan lilin. yang telah dicapai. (Dwinugroho et al., 2019)

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan perkembangan kemampuan fisik motorik pada anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih motorik kasar dan halus, serta dapat meningkatkan keterampilan manajemen, kontrol dan koordinasi, sekaligus dapat meningkatkan keterampilan tubuh anak. Keterampilan motorik halus adalah proses koordinasi tangan-mata untuk mengendalikan dan memindahkan objek (misalnya menulis, menggambar, meremas, memotong, menempel, dll). Selama perkembangan, keterampilan motorik halus anak berkembang tergantung pada kematangan

saraf dan ototnya. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak Anda, Anda dapat mengharapkan pengembangan keterampilan motorik halus anak Anda secara optimal dengan memanfaatkan kegiatan tie-dye. Berdasarkan uraian di atas, kerangka penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan kerangka diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi I Plosoharjo yaitu kondisi awal motorik halus anak belum berkembang

sesuai dengan harapan guru saat melakukan kegiatan, namun peneliti melakukan perbaikan dengan dengan PTK yaitu dengan melalui media membuat dengan kain perca. Pada siklus pertama, dalam penggunaan media pengembangan motorik halus anak cukup meningkat namun belum maksimal, tetapi pembelajaran sudah terlihat menyenangkan sebab anak sangat senang jika belajar dengan menggunakan media yang belum mereka gunakan. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada tahap siklus kedua sebab pada siklus pertama masih belum berkembang sesuai dengan harapan guru, Keterampilan motorik halus anak-anak meningkat dalam siklus ini dan pembelajaran dianggap berhasil karena anak-anak di kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo mampu meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian terhadap teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, hipotesis tindakan ini adalah: Tindakan pembelajaran melalui kegiatan membuat dengan kain perca dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Plosoharjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Pertiwi 1 Plosoharjo, Nganjuk. Menurut Suharsimi (2007), penelitian perilaku kelas adalah penyelidikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk perilaku yang secara sadar dimulai dan dilakukan secara kolektif di dalam kelas. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo kota Nganjuk yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan total 20 siswa. Peneliti memilih kelas ini dikarenakan terdapat beberapa siswa dalam perkembangan aspek motorik halusnya belum berkembang sesuai dengan harapan. Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan (siklus spiral), yaitu penelitian/pembelajaran yang lebih diharapkan dapat meningkatkan perubahan hasil atau capaian.

Pada tahap action design, kami mengekstrak permasalahan yang dapat dilihat dari kejadian sehari-hari sebagai tema penelitian. Alat observasi kemudian dikembangkan untuk memantau anak-anak selama proses penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat keterkaitan antara satu tindakan dengan tindakan lainnya. Setiap perilaku memiliki

fokus penelitian, menjadi subjek penelitian, dan observasi juga dilakukan pada saat penelitian dilakukan.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah model siklus spiral yang berjalan berulang-ulang dan terus menerus. Dalam penelitian ini, dalam proses penelitian siklus pertama, siklus berakhir ketika hasil belajar anak meningkat atau hasil tersebut berhasil dicapai. Namun jika anak tidak berkembang dengan baik atau tidak berkembang dengan baik maka siklus kedua dan seterusnya dilanjutkan. Model Prosiding Class Action Menurut John Elliot dalam Muslihuiddin (2010:72), Prosedur tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 tahapan tindakan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) serta tahap refleksi (*reflecting*).

I. Tahap perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- b. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa kain perca, tali, dan pewarna makanan.
- c. Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan anak.
- d. Mempersiapkan lembar observasi dan dokumen.

- e. Membuat dan menyiapkan formulir penilaian yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas anak.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, semua teori dan teknik pengajaran yang telah disiapkan sebelumnya direalisasikan. Pada tahap ini peneliti juga dapat mengecek implementasi dari rencana yang telah dikembangkan, sedangkan yang melaksanakan implementasi adalah guru kelompok B, terkait dengan perangkat penelitian yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti melihat kemampuan guru dalam melakukan kegiatan membuat perca dan reaksi anak, serta peningkatan kreativitas anak kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk.

3. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan observasi selama operasi berlangsung. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus 1 ke siklus sehingga tujuan dapat tercapai. Tujuan dari observasi ini dapat dijadikan sebagai dokumen evaluasi untuk memikirkan tahapan siklus selanjutnya. Pengamatan juga sering dilakukan secara mendalam, dan alat pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya dapat digunakan untuk mendapatkan sekumpulan data yang relevan dengan pelaksanaan.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, dilakukan kajian mendalam terhadap tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dilanjutkan dengan penilaian. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan refleksi dari awal siklus 1, 2, dan seterusnya. sampai tercapainya suatu pencapaian yang benar dan sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam review, peneliti dan guru kelas berperan sebagai aktor yang mendiskusikan hasil observasi dan implementasi tindakan yang dilakukan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006), peralatan penelitian mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaan peneliti, membuat hasil lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap, lebih relevan dengan sistem, dan lebih mudah perawatannya.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan metode observasi, baik tentang proses jalannya pembelajaran maupun pada hasil belajar. Mengamati perkembangan jalur pembelajaran memungkinkan untuk mengetahui kelebihan, kesulitan atau hambatan yang dapat membuat jalur pembelajaran berhasil, kurang berhasil atau tidak berhasil. Sedangkan observasi kinerja digunakan untuk mengetahui seberapa sukses setiap anak dalam proses pembelajaran yang direpresentasikan oleh seperangkat nilai anak.

Untuk memperlancar dalam proses pengumpulan data tersebut, digunakan pedoman observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

**Format Instrumen Penilaian Kreativitas Anak Taman Kanak – Kanak
Melalui Kegiatan Membuat Dengan Kain Perca**

No.	Nama anak	Aspek yang diamati								Keterangan
		Kemampuan membuat anak				Anak mampu menyetarakan warna yang sesuai				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	T/TT
1.										
2.										
3.										

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Kreativitas Anak Taman Kanak – Kanak Melalui
Kegiatan Membuat Kain Perca

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Teknik Pegumpulan Data
Membatik dengan kain perca	Perencanaan pembelajaran	Komponen pembelajaran a) Perumusan tujuan pembelajaran b) Perencanaan materi pembelajaran c) Pemilihan metode pembelajaran media	Dokumentasi
		Dokumentasi perencanaan pembelajaran a) Kurikulum yang digunakan b) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Dokumentasi

		c) Catatan penilaian	
	Pelaksanaan	a) Guru mempersiapkan ruang kelas b) Guru mempersiapkan media yang akan digunakan c) Guru menjelaskan tema sesuai dengan media yang akan digunakan d) Guru menjelaskan materi sesuai dengan media yang akan digunakan	Observasi
	Evaluasi	a) Guru menilai anak pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran	Observasi

Tabel 3.3

Format Pedoman Observasi Kreativitas Anak Taman Kanak – Kanak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Kain Perca

No.	Bentuk kegiatan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Merumusan tujuan pembelajaran • Merencanakan materi pembelajaran • Memilih metode pembelajaran • Memilih sumber media belajar • Menentukan evaluasi • Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Catatan penilaian 			
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan ruang kelas • Guru mempersiapkan media yang akan digunakan • Guru menjelaskan tema sesuai dengan media yang akan digunakan • Guru menjelaskan materi sesuai dengan media yang akan digunakan 			
3.	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai anak pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran 			

Untuk mengumpulkan data dalam penyelidikan tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi oleh Muslihuddin (2010) Kegiatan observasi (pengumpulan data) untuk memahami bagaimana penilaian perilaku mempengaruhi tujuan. Observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kreatif anak, yaitu reaksi anak terhadap apa yang dilakukan guru. Dalam hal ini, guru mempraktekkan cara membuat tambal sulam tie-dye.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data berupa teks, gambar, dan elektronik. Dalam penelitian ini, dokumen diambil sebagai gambar saat

anak-anak sedang belajar. Hal ini dilakukan sebagai bukti pencapaian kreativitas anak dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Trip dalam Sukidi (2002), Destrina Garnida (2011) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses penguraian sesuatu menjadi bagian-bagian, identifikasi data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan hasil yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari hasil observasi sudah lengkap atau terkumpul. Pada penelitian ini data yang didapat dari hasil observasi akan diolah menjadi data yang baik dan sesuai dengan kemampuan anak, kemudian data tersebut disajikan secara terperinci dan sesuai dengan perkembangan kemampuan yang terjadi pada anak tersebut serta dilakukan analisis data sebelum dilakukannya tindakan refleksi.

Selanjutnya akan dilakukan tindakan refleksi, tindakan refleksi merupakan tindakan mengkaji secara menyeluruh data yang sudah terkumpul. Pada tindakan refleksi yang peneliti beserta guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya kepada anak untuk mengetahui terdapat beberapa anak yang belum paham atau masih kurang mengerti mengenai kegiatan yang dilakukan saat itu, kemudian peneliti mencatat siapa saja anak yang belum berkembang serta mendiskusikan mengenai hasil pengamatan dan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat anak berada di dalam kelas, selama di dalam kelas anak akan di ajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Anak di ajak untuk membuat dengan menggunakan kain perca yang sudah di siapkan oleh guru, anak juga dibebaskan oleh guru untuk membuat sesuai dengan kreativitas anak itu sendiri. Jika pada siklus I ini anak sudah berkembang sesuai dengan harapan guru atau sudah berkembang kemampuan motorik halusnya, maka tidak akan diadakan siklus lanjutan dalam pengembangan kemampuan motorik halusnya. Aktivitas dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari kelas cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail. Kemudian rangkum, pilih poin utama dan fokus pada yang penting. Dengan cara ini, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang diperoleh sebagai hasil reduksi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan tentang hasil penilaian. Kegiatan ini menemukan makna dalam data dan memberikan penjelasan. Setelah itu akan dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan untuk mengetahui kecocokan kesimpulan serta kesesuaian makna yang muncul pada data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi akademik anak pada penelitian ini adalah dengan mengkaji perkembangan kemampuan belajar anak dalam pengembangan keterampilan motorik halus dalam pembelajaran praktek langsung menggunakan media batik dengan kain perca pada Siklus I dan Siklus II.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Diperlukan waktu sekitar lima bulan untuk mengembangkan rencana penelitian, mengimplementasikannya, dan melaporkan hasil penelitian. Survei akan berlangsung dari September 2022 hingga Januari 2023. Penelitian akan dilakukan secara bertahap dan tahapan serta durasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Observasi awal

Pada kegiatan observasi awal, peneliti melakukan kegiatan menemukan permasalahan yang terjadi di kelas dengan melakukan refleksi terhadapnya agar guru dapat memperbaiki proses perkembangan kemampuan belajar anak, sekaligus melakukan

wawancara singkat dengan guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan September 2022.

b. Penyusunan skripsi

Penyusunan laporan dan pembuatan media pembelajaran dan instrumen penelitian berupa lembar observasi, RPPH, dan lainnya dilakukan pada bulan Oktober 2022.

c. Observasi lanjutan

Data dari lembar observasi yang telah divalidasi dan tes pra siklus digunakan untuk mengawali observasi ini dan dijadikan sebagai refleksi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Fase ini akan dilaksanakan pada Oktober 2022.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data pada kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk selama bulan November 2022.

3. Tahap pengolahan data dan penyusunan laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan dan konsultasi dengan dosen pembimbing yang berlangsung dari bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci disajikan pada tabel berikut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk. TK ini terletak di pedesaan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk memiliki dua ruang kelas, satu ruang guru, dan satu kamar mandi kecil. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk saat ini sudah cukup memadai, diantaranya : arena bermain, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti televisi, VCD, tape recorder, serta cukup banyak alat-alat permainan di dalam (indoor) puzzle, balok, alat-alat masa, dan lego.

Penelitian ini dilakukan TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk, yang menjadi subjek penelitian yaitu kelompok B yang berjumlah 20 anak didik pada semester 1 tahun 2022-2023. Peneliti merasa tertarik pada sekolah ini, karena sekolah ini merupakan sekolah favorit masyarakat setempat. Hal itu menjadi salah satu alasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini karena usaha perbaikan pembelajaran di sekolah tersebut belum optimal, maka masih sangat perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan ini peneliti sudah menyiapkan alat dan juga bahan yang akan digunakan, anak kelompok B juga sudah siap untuk melakukan kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini memerlukan waktu 1 minggu, yaitu pada minggu kedua bulan November 2022. Pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk melihat kegiatan sehari – hari yang dilakukan anak. Hasil observasi guru menggunakan metode pembelajaran berceramah yang dapat membuat anak merasa bosan ketika melakukan kegiatan.

Pada bulan Oktober 2022 peneliti melakukan observasi ke TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk untuk mengajukan izin untuk melakukan penelitian dan mengajukan surat izin penelitian yang akan dilakukan pada bulan November 2022. Pada bulan November 2022 Peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan penelitian pada Siklus I dan Siklus II. Studi Siklus I dilakukan pada tanggal 14 November 2022 dan Siklus II dilakukan pada tanggal 17 November 2022..

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pertama dalam penelitian tindakan yang berlangsung di dalam kelas. Pada Siklus I, peneliti menyusun rencana kinerja pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada kurikulum dan media yang digunakan. Siklus I memiliki tema yang disebut "Kebutuhan Saya" dan sub-tema yang disebut "Pakaian".

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I di laksanakan di TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk pada hari Senin, tanggal 14 November 2022. Pembelajaran pada siklus I diikuti 17 anak, dan 3 anak tidak hadir dengan alasan sakit. Dalam siklus I keberhasilan kegiatan mencapai 52,9 %.

1.) Kegiatan awal

Setiap hari sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak anak untuk senam bersama. Setelah senam bersama anak-anak di ajak masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pada saat anak-anak sudah didalam kelas, anak-anak bersiap untuk melakukan pembelajaran. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab. Guru mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu sebelum kegiatan pembelajaran. Setelah semua dirasa siap guru akan menyampaikan kegiatan hari ini yang sesuai tema, dengan didukung sarana pembelajaran (televisi/youtube).

2.) Kegiatan inti

Dengan bantuan guru kelas, peneliti menjelaskan kegiatan ikat celup kepada anak-anak dan menjelaskan pengertian ikat celup dengan kata-kata sederhana. Para peneliti kemudian membagikan selimut perca dan tali kepada setiap anak. Selanjutnya, peneliti mengajak anak-anak untuk menunjukkan contoh cara membuat tie-dye menggunakan

kain perca dan kain. Setelah mengikat kain, anak-anak bebas memilih warna yang ingin ditempelkan pada kain tersebut. Setelah semua selesai, anak-anak diajak oleh peneliti untuk mengeringkan kain dan membersihkan alat dan bahan yang digunakan. Terakhir, semua anak diberi waktu istirahat di luar kelas.

3.) Kegiatan akhir

Pada tahap ini, guru mengulas kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak-anak, dan guru menanyakan kepada anak-anak apa mereka senang diajak membuat dengan kain perca. Setelah selesai anak-anak diajak membuat lingkaran dan berdoa untuk pulang.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini, beberapa anak belum memahami perintah sehingga ketika melakukan aktivitas, Mereka hanya melihat temannya belajar. Beberapa anak penasaran dan banyak bertanya. Beberapa anak masih bingung bagaimana jalannya kegiatan, dan beberapa tidak mau belajar (dia hanya melamun dan memperhatikan teman-temannya). Mungkin dikarenakan masih pada tahap awal jadi anak kurang memahami kegiatan yang dilakukan dan masih banyak yang bertanya. Hasil pengamatan dari siklus I bisa dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Aspek	Capaian	Hasil	Persentase keberhasilan
1.	Kemampuan membuat anak	Tuntas (BSH, BSB)	9	52,9 %
		Tidak tuntas (BB, MB)	8	
2.	Anak mampu menyetarakan warna yang sesuai	Tuntas (BSH, BSB)	9	52,9 %
		Tidak tuntas (BB, MB)	8	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus

I. Hasil refleksi siklus I menunjukkan masih ada anak yang belum

mampu mengembangkan kegiatan membuat dengan kain perca. Sehingga pada siklus II anak-anak diajak untuk konsentrasi dan fokus, serta peneliti harus lebih mengembangkan penjelasannya supaya anak lebih mengerti dan jelas.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pertama dalam penelitian tindakan yang berlangsung di dalam kelas. Pada Siklus II, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum dan media yang digunakan. Siklus kedua bertemakan “Kebutuhanku” dan subtema “Pakaian”.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk pada hari Kamis, tanggal 17 November 2022. Pembelajaran pada siklus II diikuti 20 anak. Dalam siklus II keberhasilan kegiatan mencapai 85 %.

1.) Kegiatan awal

Setiap hari sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak anak untuk senam bersama. Setelah senam bersama anak-anak di ajak masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pada saat anak-anak sudah didalam kelas, anak-anak bersiap untuk melakukan pembelajaran. Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Guru

mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu sebelum kegiatan pembelajaran. Setelah semua dirasa siap guru akan menyampaikan kegiatan hari ini yang sesuai tema, dengan didukung sarana pembelajaran (televisi/youtube).

2.) Kegiatan inti

Dengan bantuan guru kelas, peneliti menjelaskan kembali kegiatan tie-dye dengan media kain perca kepada anak-anak dan menjelaskan secara sederhana apa yang dimaksud dengan tie-dye. Para peneliti kemudian membagikan selimut perca dan tali kepada setiap anak. Selanjutnya peneliti mengajak anak-anak dan memberikan contoh pembuatan tie-dye dengan menggunakan bahan kain perca dan tali. Setelah mengikat kain, anak-anak dapat membubuhkan warna kesukaannya pada kain tersebut. Setelah semua tugas selesai, anak-anak diminta oleh peneliti untuk mengeringkan dan membersihkan alat dan bahan yang digunakan. Setelah selesai, semua anak diberi waktu istirahat di luar kelas.

3.) Kegiatan akhir

Pada tahap ini, guru mengulas kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak-anak, dan guru menanyakan kepada anak-anak apa mereka senang diajak membuat batik dengan kain perca. Setelah selesai anak-anak diajak membuat lingkaran dan berdoa untuk pulang.

b. Pengamatan

Pada siklus belajar kedua ini, sebagian anak belum memahami perintah, sehingga mereka hanya melamun dan menonton temannya sementara anak lainnya melakukan kegiatan ikat celup. Beberapa anak masih bingung saat kegiatan berlangsung, sementara yang lain bertanya karena sudah melakukan kegiatan dan masih ingat tentang apa. Hasil pengamatan pada siklus II bisa dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Aspek	Capaian	Hasil	Persentase keberhasilan
1.	Kemampuan membuat anak	Tuntas (BSH, BSB)	17	85 %
		Tidak tuntas (BB, MB)	4	
2.	Anak mampu menyetarakan warna yang	Tuntas (BSH, BSB)	17	

sesuai	Tidak tuntas (BB, MB)	4	85 %
--------	--------------------------	---	------

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus II. Hasil refleksi siklus II menunjukkan anak yang belum mampu mengembangkan kegiatan membuat dengan kain perca kini sudah mampu, dan juga sudah mengerti bagaimana kegiatan tersebut. Sehingga pada siklus II anak-anak sudah cukup fokus dan anak-anak sudah bisa memahami penjelasan ulang yang disampaikan oleh peneliti ataupun pendidik.

4. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Pada hasil pembahasan menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat dengan kain perca sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Namun pada hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sudah berhasil mencapai 85% sedangkan yang belum berhasil hanya 15% saja.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus I 9 siswa mengalami peningkatan keterampilan motorik setelah melakukan kegiatan tambal sulam ikat celup persentasenya 52,9%.

b) Pada siklus II siswa yang sudah mampu meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik dengan kain perca secara baik setelah adanya tindakan dan pengembangan dari siklus I adalah 17 anak dengan presentase 85%.

Faktor yang menjadi penghambat kemampuan anak dalam menyalurkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik dengan kain perca, setelah melalui observasi awal menunjukkan bahwa :

- a) Dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik selalui memberikan pembelajaran yang monoton, tidak mempertimbangkan kebutuhan belajar anak.
- b) Dalam menerima pembelajaran anak merasa kurang tertarik karena model pembelajarannya kurang tepat sehingga kurang menarik perhatian anak.

Karena konsep awal belum sepenuhnya dikuasai, maka akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan maksimal, untuk itu peneliti memperbaiki dengan cara melakukan inovasi model pembelajaran sehingga dapat secara aktif merangsang minat belajar anak, sekaligus menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar, Apalagi membatik dengan kain perca bisa mengembangkan motorik halus anak.

a. Pembahasan Siklus I

Hasil dari penelitian selama pelaksanaan, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat dengan kain perca sudah cukup baik, dan anak-anak terlihat semangat dan juga senang. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, karena belum menggunakan media untuk mendukung pembelajaran, siswa hanya duduk dikursi dan melihat pendidik bercerita didepan dengan media seadanya. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan inovasi model pembelajaran sehingga dapat merangsang minat belajar anak secara aktif, menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam kemampuan motorik halus melalui membuat dengan kain perca.

Adapun data perolehan dan hasil observasi hasil pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Anak yang tuntas (BSH) sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 29,4 %, dan yang tuntas (BSB) sebanyak 4 anak dengan presentase sebesar 23,5 %. Jadi pada siklus I anak yang sudah tuntas sejumlah 9 anak dengan presentase 52,9 %.
- b) Anak yang belum tuntas (BB) 5 anak dengan presentase sebesar 29,4 %, dan yang belum tuntas (MB) sebanyak 3 anak dengan presentase 17,6 %. Jadi pada siklus I anak yang belum tuntas sejumlah 8 anak dengan presentase 47 %.

b. Pembahasan Siklus II

Pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran Siklus II menunjukkan bahwa banyak perkembangan keterampilan motorik halus pada anak. Pendidik juga sudah selayaknya mengoptimalkan upaya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan tambal sulam tie-dye untuk memastikan perkembangan motorik halus anak tercapai secara optimal.. Pada saat akan memulai kegiatan penelitian siklus II ini, pendidik menyampaikan pengarahannya dengan lebih baik lagi agar anak-anak dapat memahaminya, sehingga jika ada anak yang masih kesulitan bisa langsung bertanya kepada pendidik dan anak bisa lebih kreatif dalam pelaksanaan kegiatan membatik dengan kain perca untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Adapun data observasi hasil pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Anak yang tuntas (BSH) sebanyak 9 anak dengan presentase sebesar 45 %, dan anak yang tuntas (BSB) sebanyak 8 anak dengan presentase sebesar 40 %. Jadi pada siklus II anak yang sudah tuntas dalam kegiatan membatik dengan kain perca sejumlah 17 anak dengan presentase 85%.
- b) Persentase 2 anak tidak tuntas (MB) sebesar 10% dan persentase 1 anak tidak tuntas (BB) sebesar 5%. Oleh karena itu, pada Siklus II terdapat 3 anak yang belum menyelesaikan ikat celup pada kegiatan tambal sulam dengan persentase 15%.

5. Kendala Dan Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat keterbatasan dan kendala dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Pada saat guru atau peneliti menjelaskan bagaimana proses mengerjakannya, beberapa anak yang tidak memperhatikan guru sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa anak masih bertanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk dapat melalui kegiatan membuat dengan kain perca dapat dibuktikan kebenarannya dalam perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Plosoharjo. Hal ini terbukti dari pengamatan dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa pada siklus I anak sudah mampu dan paham atau tuntas dalam kegiatan membuat dengan kain perca, terdapat 9 anak yang tuntas atau 52,9 % dari 17 anak yang hadir dalam kegiatan membuat dengan kain perca. Peneliti melakukan tindakan pada siklus II, terdapat kemajuan yang sangat baik terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak, yaitu mencapai 85% atau 17 anak yang tuntas dari 20 anak.

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 32,1%. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Plosoharjo Nganjuk meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

B. SARAN

Untuk mencapai tujuan peningkatan pembelajaran Anda dan mencapai hasil yang maksimal, Anda harus mempertimbangkan:

1. Untuk guru
 - a. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan wawasan bagaimana memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak.
 - b. Agar lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar anak tidak mudah bosan.
2. Untuk orang tua
 - a. Agar selalu dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam kegiatan apapun yang bertujuan untuk pengembangan anak.
3. Untuk sekolah
 - a. Sebaiknya menyediakan peralatan untuk pembelajaran anak yang dapat meningkatkan kemampuan dan semangat anak.
 - b. Dapat meningkatkan profesionalisme sekolah dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Untuk pembaca
 - a. Untuk dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu untuk menambah wawasan.

ORIGINALITY REPORT

39%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	4%
2	Kusnul Arifah Amin, Hanggara Budi Utomo, Ayu Titis Rukmana Sari. "PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN KAIN PERCA PADA ANAK USIA DINI", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2023 Publication	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
10	adoc.pub Internet Source	1%
11	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
14	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
16	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
17	Submitted to Yonkers High School Student Paper	1%
18	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
19	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%

20	123dok.com Internet Source	1%
21	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1%
22	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1%
23	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1%
24	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1%
25	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sinjai Student Paper	<1%
26	alonabatik.com Internet Source	<1%
27	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
28	nlist.inflibnet.ac.in Internet Source	<1%
29	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%
30	www.scribd.com Internet Source	<1%
31	bagawanabiyasa.wordpress.com	

Internet Source

<1 %

32 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

33 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source

<1 %

34 ejournal.upi.edu
Internet Source

<1 %

35 repositori.unsil.ac.id
Internet Source

<1 %

36 repository.umnaw.ac.id
Internet Source

<1 %

37 Submitted to Universitas Cendrawasih
Student Paper

<1 %

38 core.ac.uk
Internet Source

<1 %

39 eprints.uns.ac.id
Internet Source

<1 %

40 iopscience.iop.org
Internet Source

<1 %

41 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II
Student Paper

<1 %

42 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

		<1 %
43	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to umc Student Paper	<1 %
45	Submitted to Jakarta International School Student Paper	<1 %
46	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
47	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1 %
48	Submitted to Kookmin University Student Paper	<1 %
49	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
50	id.123dok.com Internet Source	<1 %
51	113.fisip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
52	Asfi Yanti We, Puji Yanti Fauziah. "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjujai" untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini",	<1 %

53 Susilowati Susilowati. "Penerapan Model Time Token Arends untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN Tunjungtirto 02", Journal of Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018 **<1 %**
Publication

54 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung **<1 %**
Student Paper

55 jptam.org **<1 %**
Internet Source

56 jurnal.polgan.ac.id **<1 %**
Internet Source

57 pdfkul.com **<1 %**
Internet Source

58 pt.scribd.com **<1 %**
Internet Source

59 repository.bungabangsacirebon.ac.id **<1 %**
Internet Source

60 zombiedoc.com **<1 %**
Internet Source

61	Internet Source	<1 %
62	pgsd.binus.ac.id Internet Source	<1 %
63	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
64	Submitted to Gyeongsang National University Student Paper	<1 %
65	Penuva Almi, Indra Yeni. "Pemanfaatan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
66	duniapendidikanilmu.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
69	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
70	Anik Setyowati, Dita Primashanti Koesmadi, Desi Nuzul Agnafia. "Peningkatan Kemampuan Problem Solving melalui Metode	<1 %

STEM di KB Anggrek Kabupaten Ngawi", Jurnal Pelita PAUD, 2021

Publication

71	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
72	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
73	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
75	jer.or.id Internet Source	<1 %
76	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1 %
77	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
78	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
79	ojs.cahayamandalika.com Internet Source	<1 %
80	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
81	vdocuments.mx Internet Source	<1 %

82	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
83	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
86	tk13.pppkpetra.or.id Internet Source	<1 %
87	Trimurti Utiahman. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Menganyam Kertas Dan Melipat Kertas", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1 %
88	ayumahyumi.wordpress.com Internet Source	<1 %
89	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
90	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
91	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
92	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %

93	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
94	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
95	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
96	www.kampusgurucikal.com Internet Source	<1 %
97	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
98	Isnani Sari, Rakimahwati Rakimahwati. "Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2019 Publication	<1 %
99	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
100	adoc.tips Internet Source	<1 %
101	bioactiva.co.id Internet Source	<1 %
102	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	<1 %

103	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
104	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
107	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
110	www.diklatbimteknasional.com Internet Source	<1 %
111	id.scribd.com Internet Source	<1 %
112	Desrianti Arni, Dorce Banne Pabunga. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kreativitas Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2018 Publication	<1 %

113 Erna Roostin. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dari Bahan Alam Biji Hanjeli", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2021
Publication

<1%

114 SALWIAH .. "MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN CAT AIR DI TK TUNAS BAHARI KELURAHAN BONE-BONE KOTA BAUBAU", Gema Pendidikan, 2019
Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off